

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran merupakan wahana bantuan bagi remaja untuk merenung secara mendalam, berpikir dengan akal sehat secara jernih, logis, rasional, analitik, visioner, serta menyatukan pikiran dan perasaan melalui proses literasi dengan menggunakan Kitab Suci Al-Quran sebelum memutuskan suatu tindakan. Melalui proses tadabbur Al-Quran, remaja dinavigasi untuk mampu bertindak mandiri atas dasar akal sehat serta keimanannya dan mengabaikan dorongan hawa nafsu dan godaan-godaan yang mengajak pada penyimpangan dari fitrah kemanusiaan. Kemampuan yang dimaksud adalah wujud dari karakter mulia, yaitu kesabaran.

Bagi remaja, karakter sabar adalah status, yaitu posisi dan kondisi yang menggambarkan gejala umum yang berlaku: fluktuatif sesuai dengan irama keimanan; dinamis sesuai dengan ragam kecepatan perubahan; subjektif karena pengalaman individu berbeda-beda. Status kesabaran bukanlah hasil akhir. Sabar itu sendiri akhirnya dapat dipahami sebagai proses untuk menjadi penyabar dengan penciri utama religius dan diiringi penciri turunannya, yaitu: ikhlas, tawakal, lapang dada, murah hati, logis, cermat, penuh pertimbangan tentang manfaat dan mudarat, optimis, pantang menyerah/gigih, tabah, tenang, ramah/lemah-lembut, toleran, damai/harmonis, pemaaf, jujur, sopan-santun, taat/patuh, bajik, kontrol diri, dan menjaga kehormatan atau kesucian diri. Status sabar ini juga berlaku secara umum bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Secara empirik, bimbingan dengan pendekatan Tadabbur Al-Quran terbukti dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter sabar remaja dalam semua dimensi dan aspeknya. Dalam fluktuasi, dinamika, dan subjektivitasnya, bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran menjadi wahana menjaga stabilitas bahkan meningkatkan kapasitas kesabaran individu.

Namun, bimbingan tersebut dapat diimplementasikan jika: (1) konseli memiliki keyakinan yang kuat atau tidak mengalami keraguan yang mendasar terhadap kebenaran Al-Quran; (2) konseli tidak mengalami gangguan atau keterbatasan pendengaran, namun jika telah tumbuh keyakinan dan kecintaan terhadap Al-Quran, maka dengan proses membaca dan merenungi makna-maknanya saja, maka proses bimbingan akan dapat diimplementasikan. Hal ini belum dibuktikan sebaliknya karena dalam proses penelitian tidak ada konseli/siswa yang mengalami keterbatasan penglihatan; (3) konseli sudah mengesankan sejak awal rasa malu dan tidak percaya diri untuk membaca Al-Quran; (4) konselor memiliki kemampuan menyentuh hati konseli, memiliki integritas antara pengetahuan agama dengan tingkah laku keseharian dengan konseli, dan tidak memiliki pandangan negatif terhadap kebenaran Al-Quran.

Dalam implementasinya, bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran dapat dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: (1) tahap pembukaan; (2) tahap eksplorasi; (3) tahap perenungan; (4) tahap pengembangan; (5) tahap doa penutup. Selain itu, dalam implementasi bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran, terdapat aspek-aspek menarik yang menyertai dan tidak dapat dipisahkan dari proses bimbingan. Aspek-aspek tersebut antara lain: (1) memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Quran yang menyentuh hati; (2) pengisahan hidup orang-orang sabar; (3) pembacaan doa penutup yang menyentuh hati; (4) guru BK/konselor sekolah yang kompeten dalam mengimplementasikan bimbingan dengan pendekatan Tadabbur Al-Quran.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, khususnya bagi praktisi bimbingan dan konseling, pengembang ilmu pengetahuan, pengembang kelembagaan, dan penelitian lanjutan.

1. **Bagi praktisi bimbingan dan konseling;** Guru BK/konselor sekolah sebagai pihak yang secara langsung memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa di sekolah didorong untuk menerapkan bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran karena pendekatan tadabbur Al-Quran dapat memberikan

Daris Tamin, 2017

*KERANGKA KERJA BIMBINGAN DENGAN PENDEKATAN TADABBUR AL-QURAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SABAR REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nuansa bimbingan spiritual keagamaan lebih dari sekadar bimbingan konvensional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi telah turut menggerus potensi spiritual keagamaan sehingga diperlukan pendekatan untuk kembali menguatkan potensi spiritual keagamaan tersebut dan mengembangkan potensi karakter mulia lainnya. Bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran adalah wahananya.

2. **Bagi pengembang ilmu pengetahuan;** Para dosen di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Prodi Bimbingan dan Konseling untuk memasukkan Bimbingan dengan Pendekatan Tadabbur Al-Quran sebagai isu mutakhir dalam perkembangan bimbingan dan konseling yang berbasis spiritualitas keagamaan.
3. **Bagi pengembangan kelembagaan;** Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling dan atau Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia sebagai organisasi profesi BK dapat mengembangkan satu divisi khusus untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru BK/konselor sekolah dengan bimbingan yang terintegrasi dengan pendekatan spiritual keagamaan. Khususnya bagi guru BK/konselor sekolah muslim, menguasai bimbingan dengan pendekatan tadabbur Al-Quran dapat memberikan nilai tambah dalam pelayanan yang diberikan kepada siswa/konseli di sekolah.
4. **Bagi penelitian lanjutan;** penelitian ini baru dicobakan untuk mengembangkan karakter sabar melalui tadabbur Al-Quran yang diintegrasikan dengan bimbingan klasikal. Penelitian berikutnya dapat mencobakan integrasi antara tadabbur Al-Quran dengan layanan BK lainnya, seperti layanan responsif, bimbingan kelompok, konseling individu, dan lain-lain.